

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN ULKUS DIABETIK TIPE 2

Bintang Hartati, Dady Hidayah Damanik, Aslidar, Ninda Wahyuni

Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora

E-mail : bintanghartati74@gmail.com; hidayahdady@gmail.com; aslidaraja1976@gmail.com;
nindawahyuni1981@gmsil.com

Abstract

A diabetic ulcer is a chronic complication of diabetes mellitus manifesting as an open wound on the skin surface, potentially accompanied by localized tissue necrosis. Anxiety is an unpleasant and distressing feeling of fear, often accompanied by physiological symptoms. This study employed a quantitative, analytical survey design using a cross-sectional approach to determine the relationship between self-concept and anxiety levels in patients type 2 diabetes mellitus diabetic ulcers. The results showed that the majority of patients (87 individuals or 58%) possessed a positive self-concept. The majority (52 individuals or 34.7%) experienced a moderate level of anxiety. A significant relationship was found between self-concept and anxiety levels in patients with type 2 diabetes mellitus and diabetic ulcers; the Chi-Square test yielded a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). It is recommended that healthcare institutions continue to enhance health education regarding self-concept to help manage anxiety levels in patients with diabetic ulcers. Educational institutions are encouraged to further research and expand the body of knowledge and insight regarding self-concept and anxiety in these patients to support future studies.

Keywords: Anxiety, Self-Concept, Diabetic Ulcer

Abstrak

Ulkus diabetikum adalah salah satu bentuk komplikasi kronik diabetes mellitus berupa luka terbuka pada permukaan kulit yang dapat disertai adanya kematian jaringan setempat. Kecemasan adalah suatu perasaan takut yang tidak menyenangkan dan tidak dapat dibenarkan yang sering disertai dengan gejala fisiologis. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif desain penelitian survei analitik. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional study* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan tingkat kecemasan pasien ulkus diabetik DM tipe 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas konsep diri pasien ulkus diabetik adalah baik yaitu 87 orang (58%). Mayoritas tingkat kecemasan pasien ulkus diabetik adalah sedang yaitu 52 orang (34,7%). Ada hubungan signifikan antara konsep diri dengan tingkat kecemasan pada Pasien ulkus diabetik DM tipe 2, hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0.05$). Disarankan kepada instansi kesehatan, diharapkan agar terus meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang konsep diri sehingga dapat mengontrol tingkat kecemasan pada pasien ulkus diabetik. Kepada Instansi Pendidikan diharapkan agar terus meningkatkan kajian untuk memperluas khasanah keilmuan dan wawasan tentang konsep diri dan kecemasan pasien ulkus diabetik untuk mendukung penelitian masa yang akan datang.

Kata Kunci : Kecemasan, Konsep Diri, Ulkus Diabetik



PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi yang terus meningkat menyebabkan perubahan perilaku dan gaya hidup masyarakat. Saat pendapatan tinggi, akan cenderung mengkonsumsi makanan secara berlebihan, aktivitas fisik yang kurang sehingga menyebabkan kegemukan. Keadaan yang demikian dapat mengakibatkan masyarakat menjadi tidak sehat. Gaya hidup yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit berbahaya. Fenomena yang mengiringi pola hidup tidak sehat adalah munculnya penyakit degeneratif seperti diabetes melitus [1].

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang disebabkan keturunan atau defisiensi produksi insulin pada pankreas oleh ketidakefektifan insulin yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah (hiperglikemia) yang akan merusak banyak sistem tubuh, khususnya pembuluh darah dan saraf [2].

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021 penyakit diabetes melitus jika tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan berbagai komplikasi, salah satu komplikasi diabetes melitus yang sering dijumpai adalah ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum terjadi akibat kerusakan pada saraf dan pembuluh darah. Penderita diabetes dengan kerusakan persarafan akan menunjukkan kerusakan pada sistem saraf sensorik, motorik, dan otonomik. Pada kerusakan sistem saraf sensorik secara umum akan kehilangan sensitivitas yang dapat memberi peluang terjadi cedera atau trauma tanpa diketahui [3].

Prevalensi ulkus diabetikum berkisar antara 1,0% sampai 4,1% di Amerika Serikat, 4,6% di Kenya, dan 20,4% di Belanda. Studi menunjukkan bahwa prevalensi ulkus diabetikum adalah antara 11,7% sampai 19,1% di antara penderita diabetes di Nigeria. Prevalensi ulkus diabetikum pasien rawat inap dengan diabetes di Iran adalah 20%. Sementara prevalensi penderita ulkus diabetikum di Indonesia sebesar 15% dari penderita diabetes melitus [4].

Di Indonesia angka kejadian diabetes melitus termasuk urutan terbesar ke-7 dunia yaitu sebesar 7,6 juta jiwa. Tahun 2018 jumlah pasien diabetes melitus di Sumatera Utara sebanyak 160.913 jiwa [5].

Angka kejadian penderita luka diabetik di Indonesia tahun 2020 adalah sebesar 15% dari penderita diabetes mellitus. Bahkan angka kematian dan amputasi masih tinggi yaitu sebesar 32,5% dari 23,5%. Prevalensi penderita luka diabetik atau ganggren di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30% dan mortalitas 30%, luka diabetik merupakan penyebab perawatan luka di rumah sakit yang terbanyak sekitar 80% kejadian [3].

Diabetes melitus dalam jangka waktu yang panjang dapat menyerang semua sistem organ tubuh, yang akan menyebabkan komplikasi mikrovaskular, makrovaskular, serta neuropati seperti penyakit vaskular perifer, hal ini digambarkan kelainan pada tungkai bawah yang berupa ulkus maupun ganggren yang disebut dengan ulkus diabetik [6].

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang bersifat menahun dan tidak dapat disembuhkan. Diabetes melitus biasanya disertai dengan adanya komorbiditas seperti hipertensi, dyslipidemia, dan kardiovaskular. Seseorang yang menderita diabetes melitus berisiko dua kali lebih besar untuk mengalami kecemasan daripada seseorang yang tidak menderita diabetes melitus. Penderita diabetes melitus yang mengalami kecemasan dapat menyebabkan kadar glukosa darah tidak stabil atau mengalami glikemia. Apabila kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tidak stabil secara terus-menerus maka akan menimbulkan komplikasi makrovaskuler maupun mikrovaskuler [7].

Ulkus diabetik adalah komplikasi yang paling ditakuti oleh pasien penderita diabetes melitus karena berkurangnya suplai darah ke jaringan tersebut menyebabkan kematian jaringan dan diperparah dengan infeksi bakteri yang dapat menyebabkan amputasi bahkan berdampak luas karena dapat mengakibatkan kematian, mordibitas, peningkatan biaya perawatan, dan penurunan



kualitas hidup. Insiden ulkus kaki pada pasien Diabetes melitus adalah 1-4 % dan 10-30 kali lipat ulkus menyebabkan amputasi [8].

Ulkus diabetik yang lama sembuh akan menyebabkan gangguan peran, yang dapat mengganggu harga diri. Semakin lama suatu penyakit dapat mengganggu kemampuan melakukan aktivitas yang menunjang perasaan berharga dan harga diri. Penderita seringkali mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sehingga seseorang tersebut berada pada tahap krisis yang ditandai dengan ketidakseimbangan fisik, sosial, dan psikologi. Tekanan tersebut akan dapat mengganggu kemampuan adaptasi sehingga akan menimbulkan kegagalan yang akan menyebabkan terjadi konsep diri. Penyakit tersebut lama kelamaan akan menimbulkan reaksi psikologis yang negatif yaitu mudah marah, cemas, merasa sudah tidak berguna lagi [9].

Kecemasan pada penderita diabetes melitus belum diketahui angka prevalensinya, sehingga diperlukan pemeriksaan secara psikologis untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dialami oleh penderita diabetes melitus serta melakukan analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan. Kecemasan pada penderita diabetes merupakan permasalahan kompleks yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada penderita diabetes melitus adalah jenis kelamin, usia, etnisitas, status perkawinan, tingkat pendidikan, pendapatan, status pekerjaan, lama menderita diabetes, lamanya hospitalisasi, alasan hospitalisasi, riwayat stres, aktivitas fisik, dukungan keluarga, status komplikasi, komorbid diabetes, merokok, penerimaan diri, dan tingkat spiritualitas [10].

Kecemasan dapat timbul karena lamanya seseorang menderita diabetes, dimana semakin lama seseorang menderita diabetes maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami. Hal ini disebabkan karena penderita memikirkan kekhawatiran komplikasi yang akan dialami, lamanya proses pengobatan, merasa tidak berdaya, dan

putus asa terhadap penyakit yang dideritanya. Seseorang yang menderita diabetes >10 tahun berisiko 2,74 kali lebih besar untuk mengalami kecemasan [11].

Konsep diri merupakan cara individu memandang dirinya secara utuh, seperti fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual. Konsep diri yang positif/kebaikan ditandai dengan kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sementara pada konsep diri yang negatif/keburukan ditandai dengan hubungan individu dan hubungan sosial yang maladaptif atau respon yang buruk [12].

Konsep diri yang positif diperoleh melalui proses interaksi dan pengalaman-pengalaman yang diterima, yang merupakan hasil eksplorasi terhadap lingkungannya serta refleksi diri yang diterima dari orang lain yang berarti dalam kehidupannya. Kepribadian sehat akan terdapat citra tubuh yang positif/sesuai, ideal diri yang realistis, konsep diri positif, harga diri yang tinggi, penampilan peran yang memuaskan dan identitas yang jelas. Maka, terdapat respon konsep diri sepanjang rentang sehat-sakit berkisar dari status aktualisasi diri (paling adaptif) sampai pada kerancuan identitas/depersonalisasi (maladaptif) yang artinya suatu perasaan yang tidak realistis dan keasingan dirinya dari lingkungan [12].

Survei pendahuluan yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa dari 113 pasien diabetes sebanyak 89 orang luka diabetik. Wawancara pada 10 orang pasien diabetes diperoleh 60% pasien mengatakan cemas karena luka yang tidak sembuh-sembuh.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik meneliti tentang Hubungan Konsep Diri dengan Tingkat Kecemasan Pasien Ulkus Diabetik DM Tipe 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 50 pasien ulkus diabetik wilayah kerja Puskesmas Aras Kabu. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner.



Analisa data menggunakan uji statistik *Chi square* dengan tingkat signifikan ($\alpha < 0.05$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Konsep Diri Pasien Ulkus Diabetik DM Tipe 2

Konsep Diri	f	%
Positif	23	46%
Negatif	27	54%
Total	50	100%

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas konsep diri pasien ulkus diabetik DM tipe 2 adalah negatif yaitu 27 orang (54%), dan minoritas konsep diri pasien ulkus diabetik DM tipe 2 adalah positif yaitu 23 orang (46%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kecemasan Pasien Ulkus Diabetik DM Tipe 2

Kecemasan	f	%
Ringan	21	42%
Berat	29	58%
Total	50	100%

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas tingkat kecemasan pasien ulkus diabetik DM tipe 2 adalah berat yaitu 29 orang (58%) dan minoritas tingkat kecemasan pasien ulkus diabetik DM tipe 2 adalah ringan yaitu 21 orang (42%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hubungan Konsep Diri dengan Tingkat Kecemasan Pasien Ulkus Diabetik DM Tipe 2

Konsep Diri	Tingkat Kecemasan				Total		P value
	Ringan		Berat				
	f	%	f	%	f	%	
Positif	18	36,0	5	10,0	23	46,0	0.000
Negatif	3	6,0	24	48,0	27	54,0	
Jumlah	21	42	29	58	50	100	

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 27 pasien konsep diri negatif, mayoritas memiliki tingkat kecemasan berat yaitu 24 pasien (48%) dan minoritas tingkat kecemasan ringan yaitu 3 pasien (6%). Dari 23 pasien konsep diri positif, mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 18 pasien (36%) dan minoritas tingkat kecemasan berat yaitu 5

orang (10%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,000$ ($p < 0.05$), maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan konsep diri dengan tingkat kecemasan pasien ulkus diabetik DM tipe 2.

PEMBAHASAN

Konsep Diri Pasien Ulkus Diabetik DM Tipe 2

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas konsep diri pasien ulkus diabetik DM tipe 2 adalah negatif yaitu 27 orang (54%). Konsep diri merupakan citra mental individu. Konsep diri positif penting untuk kesehatan mental dan fisik individu. Individu yang memiliki konsep diri positif lebih mampu mengembangkan dan mempertahankan hubungan interpersonal, dan juga lebih mampu menerima atau beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi sepanjang hidupnya¹².

Konsep diri adalah aspek penting dalam diri seseorang karena merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ketika individu mempersepsikan, bereaksi, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti menunjukkan kesadaran diri dan kemampuan terhadap dunia di luar dirinya [12].

Tingkat Kecemasan Pasien Ulkus Diabetik DM Tipe 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan pasien ulkus diabetik DM tipe 2 adalah berat yaitu 29 orang (58%). Kecemasan adalah suatu perasaan takut yang tidak menyenangkan dan tidak dapat dibenarkan yang sering disertai dengan gejala fisiologis. Keadaan emosi yang tidak memiliki objek yang spesifik dan kondisi ini dialami secara subjektif. Cemas berbeda dengan rasa takut. Kecemasan adalah kondisi membingungkan yang muncul tanpa alasan dari kejadian yang akan datang. Kecemasan akan muncul pada keluarga yang salah satu anggota keluarganya sedang sakit. Bila salah satu anggota keluarga sakit maka hal tersebut akan menyebabkan terjadinya krisis keluarga [10].



Peneliti berasumsi bahwa kecemasan akan muncul ketika pasien ulkus diabetik merasa tidak nyaman atau takut atau mungkin memiliki firasat tidak baik terhadap penyakitnya, memikirkan komplikasi yang mungkin akan dialami, lamanya proses pengobatan, perasaan tidak berdaya, dan putus asa terhadap penyakit yang dideritanya merupakan beberapa faktor timbulnya perasaan cemas.

Hubungan Konsep Diri Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Ulkus Diabetik DM Tipe 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 pasien konsep diri negatif, mayoritas memiliki tingkat kecemasan berat yaitu 24 pasien (48%) dan minoritas tingkat kecemasan ringan yaitu 3 pasien (6%). Dari 23 pasien konsep diri positif, mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 18 pasien (36%) dan minoritas tingkat kecemasan berat yaitu 5 orang (10%).

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan konsep diri dengan tingkat kecemasan pasien ulkus diabetik DM tipe 2.

Konsep diri positif penting untuk kesehatan mental dan fisik individu. Individu yang memiliki konsep diri positif lebih mampu mengembangkan dan mempertahankan hubungan interpersonal, dan juga lebih mampu menerima atau beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi sepanjang hidupnya [12].

Kecemasan adalah kondisi membingungkan yang muncul tanpa alasan dari kejadian yang akan datang. Kecemasan akan muncul pada keluarga yang salah satu anggota keluarganya sedang sakit. Bila salah satu anggota keluarga sakit maka hal tersebut akan menyebabkan terjadinya krisis keluarga. Kecemasan merupakan respon yang tepat terhadap suatu ancaman, tetapi kecemasan dapat menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman [10].

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas pasien yang konsep dirinya negatif, memiliki tingkat kecemasan

berat. Sedangkan pasien yang konsep diri positif, memiliki tingkat kecemasan ringan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho 2014, yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara konsep diri dengan tingkat kecemasan pasien diabetes tipe 2. Hasil uji diperoleh nilai (p value = $0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Winasis 2019, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan depresi pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Pracimantoro I Wonogiri nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

KESIMPULAN

Kecemasan pada pasien luka diabetik dapat timbul karena kurang pengetahuan dan lamanya menderita luka diabetik. Hal ini disebabkan karena kekhawatiran pada komplikasi yang akan dialami, lamanya proses pengobatan, merasa tidak berdaya, dan putus asa terhadap penyakit yang dideritanya. Konsep diri positif dapat meningkatkan kesehatan dan mengurangi depresi pada penderita diabetes hingga akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup pasien diabetik.

SARAN

Kepada Instansi Kesehatan diharapkan agar terus meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang konsep diri sehingga dapat mengontrol tingkat kecemasan pada pasien ulkus diabetik. Kepada Instansi Pendidikan diharapkan agar terus meningkatkan kajian untuk memperluas khasanah keilmuan dan wawasan tentang konsep diri dan kecemasan pasien ulkus diabetik untuk mendukung penelitian masa yang akan datang.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan RI. (2024). Mari Kenali Diabetes Melitus. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. World Health Organization, (2016). Global report on diabetes: Geneva.
3. International Diabetes Federation. (2021). IDF Diabetes Atlas (10th ed.).



- Brussels, Belgium: International Diabetes Federation.
4. Desalu, O O, Salawu F K, Jimoh A K, Adekoya A O, Busari O A, & Olokoba AB. (2011). Diabetic Foot Care: Self Reported Knowledge And Practice Among Patients Attending Three Tertiary Hospital In Nigeria. Ghana Medical jurnal.
 5. Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
 6. Smeltzer, Suzanne C., & Bare, Brenda G. (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth (Ed. 8/12). Jakarta: EGC.
 7. Kodakandla, K., Maddela, G., Pasha, M., & Vallepalli, R. (2016). a Cross Sectional Study on Prevalence and Factors Influencing Anxiety and Depression among Patients with Type II Diabetes Mellitus. International Journal of Research in Medical Sciences.
 8. Bilous, R & Donelly, (2015). Buku Pegangan Diabetes, Edisi 4. Jakarta : Bumi Medika.
 9. Lestari, Sri, dkk, (2016). Gambaran Konsep Diri Pada Pasien Luka Gangren Diabetik Di Poliklinik Kaki Diabetik Tahun 2014.
 10. Mahmuda, N., Thohirun, & Prasetyowati, I. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Nusantara Medika Utama. e-journal Universitas Jember.
 11. Khan, P., Qayyum, N., Malik, F., Khan, T., Khan, M., & Tahir, A. (2019). Incidence of Anxiety and Depression among Patients with Type 2 Diabetes and the Predicting Factors. Journal of Cureus.
 12. Sunaryo. (2014). Psikologi untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.

